

## Analisis Potensi Usaha Rumah Tangga (*Home Industri*) Emping Melinjo Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Duharman <sup>1)</sup>; Erwani Yusuf <sup>2)</sup>; Mutia Alinsyah Putri <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [duharman@umb.ac.id](mailto:duharman@umb.ac.id); <sup>2)</sup> [erwaniy@umb.ac.id](mailto:erwaniy@umb.ac.id); <sup>3)</sup> [mutia.alinsyah3007@gmail.com](mailto:mutia.alinsyah3007@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [01 Agustus 2024]

Revised [08 Oktober 2024]

Accepted [10 Oktober 2024]

### KEYWORDS

Potential, Home Business, Home Industry, Emping Melinjo

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi usaha rumah tangga (*home industri*) emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dari pemilik usaha emping melinjo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi menelaah semua data, reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukan potensi usaha rumah tangga (*home industri*) emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, terdapat beberapa potensi yaitu menentukan modal yang di keluarkan untuk memproduksi emping melinjo, adanya bahan baku yang dibeli berasal dari daerah yang sama yaitu Enggano, sumber daya manusia yaitu salah satu pemilik usaha yang mempunyai karyawan dan 2 pemilik usaha hanya diproduksi sendiri tanpa adanya bantuan tenaga kerja manusia, Kemudian untuk mendukung produksi emping melinjo berupa pemasaran yang dilakukan pemilik usaha, penghasilan pendapatan emping melinjo dan juga mendapatkan keuntungan dari usaha rumah tangga (*home industri*) emping melinjo. Dengan meningkatkan kualitas produk dan pemasaran, usaha ini memiliki potensi untuk berkembang, memberikan manfaat kepada masyarakat dan menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan.

### ABSTRACT

This study aims to determine the potential of emping melinjo home industry in Kampung Melayu District, Bengkulu City. This study was conducted in Kampung Melayu District, Bengkulu City using a qualitative research approach and type. Data sources from emping melinjo business owners. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The data analysis used in this study includes reviewing all data, data reduction, presenting data and drawing conclusions. Checking the validity of the data includes extension of participation, observer persistence, and source triangulation. The results of the study showed the potential for home industry of melinjo chips in Kampung Melayu District, Bengkulu City, there are several potentials, namely determining the capital spent to produce melinjo chips, the availability of raw materials purchased from the same area, namely Enggano, human resources, namely one business owner who has employees and 2 business owners only produce it themselves without the help of human labor, Then to support the production of melinjo chips in the form of marketing carried out by business owners, income from melinjo chips and also getting profit from the home industry of melinjo chips. By improving product quality and marketing, this business has the potential to grow, provide benefits to the community and become a source of sustainable income.

## PENDAHULUAN

Emping melinjo adalah sejenis keripik yang dibuat dari biji melinjo yang telah tua. (Raras Anggraini, 2021). Secara umum dalam kegiatan pengolahan *home industri* emping melinjo masih dikerjakan dengan cara tradisional mulai dari proses pengambilan bahan baku sampai proses produksi masih dilakukan dengan cara tradisional atau cara yang diwariskan secara turun temurun. (Informasi et al., 2023)

Industri merupakan suatu usaha mengolah bahan baku untuk dijadikan suatu produk yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. *Home industri* bisa dibidang sebagai usaha yang dari segi produksi masih kecil dan lokasi yang biasa digunakan adalah rumah dengan sebagian atau semua pengelolaan barang ada di sana, barang mentah yang telah dijadikan barang siap jual ini diantaranya adalah biji buah melinjo. (Informasi et al., 2023)

*Home industri* termasuk dalam kategori *industry kecil*, karena proses produksinya dilakukan di rumah, mengandalkan keluarga dan masyarakat sekitar dalam proses produksinya. Istilah *home industri* sendiri merupakan tempat tinggal yang memilih rangkap fungsi sebagai industri yang bergerak di bidang jasa maupun barang dagangan. (17102030011\_BAB-I\_IV-Atau-V\_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf, n.d.)

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Produksi berarti memenuhi semua kebutuhan melalui kegiatan bisnis karena salah satu tujuan utama bisnis adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (*needs and wants*) manusia. Untuk dapat mempertahankan hidupnya, manusia membutuhkan makan, minum, pakaian dan perlindungan (Chalil, 2009).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah adanya industri rumah tangga dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. (Raras Anggraini, 2021). Agroindustri emping melinjo adalah bisnis yang sangat padat karya. Mulai dari panen, pengupasan kulit buah, proses pembuatan emping, pemasakan (oven) dan pengemasan, semuanya memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang sangat banyak. Agroindustri ini juga memerlukan modal besar. Namun nilai investasi tersebut relatif kecil jika dibanding dengan jumlah tenaga kerja yang bakal bisa diserap olehnya. Melinjo adalah komoditas yang sangat strategis bukan hanya untuk menghidupkan perekonomian rakyat, melainkan juga untuk prestise bangsa (Debataraja, 2017)

Diantara beragam jenis Industri skala rumah tangga yang ada, industri dengan bahan baku yang berasal dari sektor pertanian adalah industri yang banyak diusahakan dan memberi pengaruh yang paling besar terhadap nilai produksi industri rumah tangga di Kecamatan Kampung Melayu. Besarnya pengaruh agroindustri terhadap nilai produksi industri rumah tangga menjadi landasan untuk melakukan penelitian mengenai potensi agroindustri skala rumah tangga di Kecamatan Kampung Melayu. Hasil Produksi sektor pertanian yang melimpah dapat menunjang keberlangsungan usaha agroindustri, khususnya dalam menjamin ketersediaan bahan baku. (Saputri et al., 2016)

Kecamatan Kampung Melayu merupakan wilayah yang berpotensi bagi pengembangan pembuatan emping melinjo. Terkait dengan kondisi tersebut, penilaian terhadap pembuatan emping melinjo diperlukan untuk menilai dan mengetahui seberapa besar potensi pengembangan yang dimiliki. Besaran potensi pengembangan pembuatan emping melinjo lebih lanjut dapat dijadikan indikator awal bagi pengembangan skala usaha sekaligus peluang potensi peningkatan hasil daerah (Maflahah, 2013)

Berdasarkan hasil observasi tanggal 21 Juli 2023 ada 3 industri rumah tangga emping melinjo yang dikelola oleh pemilik usaha emping melinjo yang ada di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Kegiatan dalam mengolah biji melinjo menjadi kerupuk emping melinjo ini tidak membutuhkan karyawan, karena sistem kerja emping melinjo dibantu dengan keluarga sendiri atau orang-orang terdekat. Pohon melinjo ini telah dimanfaatkan cukup lama oleh masyarakatnya sebagai lahan mata pencaharian dengan memanfaatkan biji melinjo. Namun, dalam beberapa terakhir, masyarakat sangat kesulitan mendapatkan buah melinjo yang banyak karena keterbatasan bahan baku. Usaha emping melinjo yang peneliti lakukan adalah di Usaha Dagang Emping Melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

## LANDASAN TEORI

Dalam tinjauan pemelitan terdahulu, ada beberapa penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu, ada beberapa penelitian relevan yang dianggap perlu untuk dibahas agar mengetahui persamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Potensi Usaha Rumahan di Desa Kali Cint oleh Ade Raras Anggraini, Dewi Susilawati, Okta Riani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Desa Kali Cinta, Kabupaten Lampung Utara, Dusun Talang Batin yaitu potensi usaha rumahan yang dikembangkan secara mandiri oleh warganya. Bisnis rumahan mampu membuka lapangan kerja dalam skala kecil. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha rumahan yang berkembang di desa Kali cinta ditinjau dari konsep usaha mikro, dan metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Usaha rumahan yang berkembang di Desa Kali cinta adalah usaha pembuatan oyek-oyek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di Desa Kali Cinta terdapat potensi usaha rumahan berupa usaha mikro. Perusahaan ini dijalankan oleh keluarga dengan melibatkan pekerja dari keluarga itu sendiri atau dari tetangga. Usaha mikro di Desa Kali cinta mampu menyediakan lapangan kerja, setidaknya bagi keluarga, dengan pendapatan rata-rata cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aparat Desa Kali Cinta mendukung usaha rumahan yang ada karena memberikan keuntungan bagi warga desa Kali cinta.
2. Skripsi Potensi Pengembangan Home Industri Gula Aren Di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka oleh La Sisi, Yuli Purbaningsih, Hasbiadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi pengembangan home industri gula aren di Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka. Jenis data yang digunakan merupakan data deskriptif kualitatif, serta menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari industri gula aren. Faktor seperti potensi bahan baku, keahlian tenaga kerja, dan nilai produk mendukung pengembangan. Namun, pendidikan rendah dan skala produksi terbatas merupakan hambatan. Peluang meliputi permintaan pasar yang tinggi, peningkatan pangsa pasar, inovasi produk, daya saing harga, dan

pengembangan teknologi peralatan produksi. Berdasarkan analisis SWOT, lima strategi alternatif diusulkan: peningkatan produksi dan kualitas, diversifikasi pasar, pengembangan teknologi peralatan produksi, kemitraan dan kolaborasi, serta standarisasi peralatan produksi. Strategi ini mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk mendorong pertumbuhan industri gula aren di kecamatan Polinggona.

3. Skripsi Potensi Usaha Pembuatan Terasi Udang Studi Kasus Desa Bantelan, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Sumenep Oleh Iffan Maflahah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bantelan merupakan salah satu desa pesisir di kawasan Batu Putih, Sumenep yang dikenal dengan nama udangnya tempel di tempat dibuat. Lebih dari 50 kepala keluarga (kepala rumah tangga) mempunyai usaha sampingan udang pasta dibuat.

Berdasarkan fakta tersebut, menandakan Bantelan mempunyai wilayah yang potensial untuk dikembangkan dari terasi yang dibuat. Tujuan penelitian ini adalah : 1) mengetahui potensi pembuatannya terasi di Bantelan; 2) menilai proses produksi dan distribusi pemasaran; 3) mengkaji potensi pengembangan terasi. Metodologi penelitian adalah observasi dan wawancara dengan pembuat terasi di Bantelan. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Bantelan mempunyai berpotensi menjadi usaha pengolahan terasi; 2) pengolahan terasi masih menggunakan sederhana teknologi; 3) kualitas produk memerlukan perbaikan seperti teknologi, permodalan, pemasaran dan kualitas untuk pengembangan skala bisnis.

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi menelaah semua data, reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan potensi usaha rumah tangga (home industri) emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, terdapat beberapa potensi yaitu menentukan modal yang di keluarkan untuk memproduksi emping melinjo, adanya bahan baku yang dibeli berasal dari daerah yang sama yaitu Enggano, sumber daya manusia yaitu salah satu pemilik usaha yang mempunyai karyawan dan 2 pemilik usaha hanya diproduksi sendiri tanpa adanya bantuan tenaga kerja manusia, Kemudian untuk mendukung produksi emping melinjo berupa pemasaran yang dilakukan pemilik usaha, penghasilan pendapatan emping melinjo dan juga mendapatkan keuntungan dari usaha rumah tangga (home industri) emping melinjo.

Dengan meningkatkan kualitas produk dan pemasaran, usaha ini memiliki potensi untuk berkembang, memberikan manfaat kepada masyarakat dan menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan.

### Pembahasan

#### Bagaimana Potensi Usaha Rumah Tangga Emping Melinjo

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa potensi usaha rumah tangga emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, yaitu:

1. Potensi Usaha Rumah Tangga Emping Melinjo Ibu Legina

Secara umum berdasarkan usaha rumah tangga emping melinjo di Jalan Sumas (Tanah Merah) Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Kelurahan Kandang Mas dianalisis bahwa:

#### a. Modal

Usaha rumah tangga atau home industry emping melinjo Ibu Legina dalam satu kali produksi emping melinjo, produsen membutuhkan modal sebesar Rp. 175.000. Modal ini mencakup biaya bahan baku dan biaya lainnya. Dengan modal Rp. 175.000, produsen dapat menetapkan harga jual yang diinginkan.

#### b. Bahan Baku

Dapat diketahui untuk bahan baku Ibu Legina membeli di di tiga tempat, yaitu daerah enggano, lampung dan banten melalui online shop jika bahan baku tidak cukup untuk diproduksi. Sebelumnya bahan baku yang didapatkan seharga Rp. 35.000-Rp. 40.000. Setelah mengalami perkembangan,

membeli bahan baku sekarang bisa menghutang kepada pemasok yang di pesan berasal dari Lampung sebanyak 50-100 kaleng.

c. Sumber Daya Manusia

Ketika usaha ini didirikan, Ibu Legina memutuskan untuk mengelola seluruh proses produksi sendiri. Usaha yang dia jalankan secara mandiri tanpa mempekerjakan karyawan, sehingga seluruh tahapan dalam proses produksi ditangani langsung oleh pemilik usaha yaitu Ibu Legina.

### Potensi Usaha Rumah Tangga Emping Melinjo Ibu Siti Mulajimah

Secara umum berdasarkan usaha rumah tangga emping melinjo di Jalan Melinjo Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Kelurahan Kandang Mas dianalisis bahwa:

a. Modal

Usaha rumah tangga emping melinjo Ibu Siti Mulajimah dalam menjalankan usaha, modal ini mencakup bahan baku, peralatan produksi, serta investasi awal yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usahanya. Awalnya, biji melinjo dapat diperoleh dari pohon emping melinjo di halaman rumah.

Namun, karena pohon tersebut telah tidak ada lagi akibat pemangkasan akibat cuaca yang tidak menentu, sekarang biji melinjo harus dibeli. Untuk Harga biji melinjo yang dibeli Rp. 400.000 per sekaleng, sekaleng biji melinjo dari Enggano dan Lampung setara dengan 60 canting.

Meskipun peralatan yang digunakan Ibu Siti Mulajimah sekarang masih sebagian besar sama seperti pada tahun pertama usaha, wajan yang digunakan untuk menggoreng emping melinjo telah diganti. Wajan sebelumnya mengalami kebocoran yang menyebabkan kerugian karena pasir yang digunakan untuk memperhalus permukaan wajan.

b. Bahan Baku

Dapat diketahui untuk bahan baku Ibu Siti Mulajimah membeli di daerah Enggano dan Lampung. Harga untuk sekaleng biji melinjo dari kedua lokasi tersebut adalah Rp. 400.000. 1 sekaleng biji melinjo dari Enggano setara dengan 60 canting. Dimana harga sekaleng biji melinjo dari Enggano setara dengan 60 canting.

Emping melinjo yang dijual Ibu Siti Mulajimah merupakan produk alami tanpa campuran bahan lain seperti ubi atau bahan tambahan rasa. Jika menambah bahan lain untuk memproduksi emping melinjo tersebut, maka akan mengurangi keaslian dan kualitas emping melinjo, sehingga mempengaruhi citra dan kepercayaan konsumen terhadap produk.

c. Sumber Daya Manusia

Semakin meningkatnya produksi emping melinjo Ibu Siti Mulajimah semakin meningkatnya dan dibutuhkannya tenaga kerja yang membantu awal mula usaha Bapak Iskandar hanya dibantu oleh keluarganya, dengan semakin berkembang dan permintaan masyarakat, Bapak Iskandar menambah tenaga kerja 2 orang yang merupakan tetangga rumahnya pada tahun 2021 sampai dengan sekarang jika bertambahnya stok bahan baku biji melinjo.

### Potensi Usaha Rumah Tangga Emping Melinjo Mis Mulyani

Secara umum berdasarkan usaha rumah tangga emping melinjo di Jalan Melinjo Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Kelurahan Kandang Mas dianalisis bahwa:

a. Modal

Pada tahun 2020, usaha rumah tangga produksi emping melinjo Ibu Mis Mulyani ini didirikan dengan modal awal yang relatif sederhana. Modal ini terutama digunakan untuk pembelian bahan baku dari pemasok, yaitu buah melinjo, dan menggunakan metode produksi tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Modal awal untuk mendirikan usaha emping melinjo padahal sebesar Rp. 400.000, yang digunakan untuk membeli bahan baku dari pemasok di Enggano. Buah melinjo dari daerah ini terkenal memiliki ukuran yang besar dan cocok untuk diolah menjadi emping. Dengan terus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan, usaha emping melinjo ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan keuntungan yang stabil.

b. Bahan Baku

Bahan baku utama yang di beli Ibu Mis Mulyani dari Enggano dengan harga Rp. 400.000 per kaleng. Enggano dikenal sebagai pemasok melinjo berkualitas tinggi, dengan buah yang besar dan cocok untuk produksi emping. Kualitas dan ketersediaan bahan baku sangat mempengaruhi hasil akhir produk.

Di daerah sana mayoritas masyarakat juga memproduksi emping melinjo, sehingga bahan baku menjadi komoditas penting dan bahkan jalan di daerah ini dinamakan Jalan Melinjo. Dengan membeli bahan baku dari Enggano yang dikenal dengan kualitasnya, serta merencanakan strategi sumber bahan baku, usaha emping melinjo dapat terus berjalan lancar dan memenuhi permintaan pasar.

c. Sumber Daya Manusia

Ketika usaha ini didirikan, Ibu Mis Mulyani memutuskan untuk mengelola seluruh proses produksi sendiri. Usaha yang dia jalankan secara mandiri tanpa mempekerjakan karyawan, sehingga seluruh tahapan dalam proses produksi ditangani langsung oleh pemilik usaha yaitu Ibu Mis Mulyani.

Usaha rumah tangga emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu memiliki potensi yang besar untuk berkembang dan menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, mengembangkan kemasan, membangun branding, dan mengatasi berbagai tantangan yang ada, usaha ini dapat menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan di daerah tersebut.

### **Bagaimana Produksi Usaha Rumah Tangga Emping Melinjo**

Berdasarkan hasil analisis data temuan penelitian tentang produksi usaha rumah tangga (Home Industri) emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu. Usaha emping melinjo di Bengkulu merupakan salah satu usaha rumah tangga yang banyak ditemui. Produk emping melinjo memiliki cita rasa yang khas dan unik karena metode produksi yang masih mengandalkan cara-cara tradisional yang telah diwariskan turun-temurun.

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai proses produksi emping melinjo yang dilakukan oleh pengusaha rumah tangga di Bengkulu diawali dengan pemilihan dan pengolahan bahan baku, rebusan biji melinjo, pengupasan kulit biji melinjo, penepukan dan pengeringan biji melinjo.

### **Produksi Usaha Rumah Tangga Emping Melinjo Ibu Legina**

a. Pemasaran

Awal mula pemasaran usaha emping melinjo Ibu Legina dilakukan di rumah dengan pembeli masyarakat disana, berkembang ke pasar minggu, pasar panorama, kemudian berkembang lagi ke toko sentra oleh-oleh di jalan Soekarno Hatta.

b. Pendapatan

Setiap hari Ibu Legina memproduksi 5 cupak emping melinjo, 1 cupak setara dengan 1,5 kg emping melinjo. Dalam produksi bulanan: 5 cupak/hari x 30 hari = 150 cupak/bulan. Sehingga total produksi bulanan dalam kg adalah 150 cupak/bulan x 1,5 kg/cupak = 22,5 kg/bulan. Emping yang dijual sekilo dengan harga Rp. 85.000 dan emping sekotak seharga Rp. 40.000 ( 1 ikat Rp. 4.000).

Maka, total pendapatan dari penjualan emping melinjo per bulan yaitu jumlah harga emping perkilogram dan sekotak adalah Rp.125.000 dan menghasilkan 22,5 kg emping dalam sebulan, maka pendapatan bulanan Ibu Legina adalah 22,5 kg x Rp. 125.000 = Rp. 2. 812. 500

c. Keuntungan

Keuntungan yang dihasilkan dari penjualan emping melinjo Ibu Legina dengan mempertimbangkan berbagai biaya yang terkait produksi emping tersebut. Pertama biaya produksi mulai dari bahan baku, biaya transportasi dan biaya pemasaran. Biaya bahan baku per bulan 1 kg x 30 hari = Rp. 1.050.000, biaya transportasi Rp. 200.000 dan biaya pengemasan Rp. 250.000, totalnya Rp. 1.500.000.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, pendapatan dari penjualan emping melinjo per bulan adalah Rp. 2.812.500, keuntungan dapat dihitung dengan mengurangi total pendapatan dari penjualan dengan total biaya produksi Rp. 2.812.500 - Rp. 1.500.000 adalah Rp. 1.312.500 Keuntungan bersih yang dihasilkan dari usaha produksi emping melinjo oleh Ibu Legina setiap bulannya adalah Rp. 1.312.500.

### **Produksi Usaha Rumah Tangga Emping Melinjo Ibu Siti Mulajimah**

a. Pemasaran

Awal mula pemasaran usaha emping melinjo Ibu Siti Mulajimah dari rumah berkembang ke toko oleh-oleh di Jalan Anggut Atas yaitu toko cita rasa dan sari rasa.

b. Pendapatan

Untuk pendapatan pemilik usaha Ibu Siti Mulajimah dapat menghitung pendapatan bulanan yang dihasilkan dari produksi emping melinjo, dengan mempertimbangkan variasi dalam jenis emping dan harga jual yang berbeda. Setiap hari memproduksi emping melinjo yang bulat 3 cupak dan yang petak 2 cupak (sesuai pesanan). Harga jual 1 kg emping bulat Rp. 100.000 dan emping petak sekotak Rp. 35.000 (10 ikat). Pada tahun 2021, bapak Iskandar merekrut karyawan dengan jumlah upah yang berbeda tergantung dengan jenis empingnya. Untuk emping bulat upahnya Rp 20.000 sekaleng dan emping petak upahnya Rp. 200.00 sekaleng.

1 cupak setara dengan 1,5 kg emping melinjo dan produksi bulanan untuk emping bulat 3 cupak/hari x 30 hari = 90 cupak/bulan. Dari perhitungan di atas, maka pendapatan bulanan yang didapatkan dari produksi emping melinjo oleh Ibu Siti Mulajimah adalah sebesar Rp. 1.822.500.

## c. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan dari usaha emping melinjo Ibu Siti Mulajimah, perlu memperkirakan beberapa biaya yang terlibat dalam proses produksinya. Biaya-biaya tersebut meliputi harga bahan baku, biaya transportasi, biaya tenaga kerja, dan biaya pengemasan.

Harga bahan baku emping melinjo per kaleng adalah Rp. 400.000, biaya transportasi yang diperlukan adalah Rp. 400.000, biaya tenaga kerja diperlukan 2 orang dengan biaya masing-masing Rp. 20.000. Jadi, total biaya tenaga kerja  $2 \times \text{Rp.}20.000$  dalam sebulan Rp. 1.200.000 dan biaya pengemasan Rp. 350.000. Jadi total biaya produksi per bulan adalah Rp. 1.590.000

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa keuntungan usaha emping melinjo biaya pendapatan Rp. 1.822.500 – biaya produksi Rp. 1.590.000 adalah Rp.232.500

### Produksi Usaha Rumah Tangga Emping Melinjo Ibu Mis Mulyani

## a. Pemasaran

Awal mula pemasaran usaha emping melinjo Ibu Mis Mulyani di lakukan di rumah, berkembang ke pasar, warung manis, kemudian berkembang lagi ke toko sentra oleh-oleh di jalan Soekarno Hatta.

## b. Pendapatan

Untuk memproduksi emping melinjo, setiap hari Ibu Mis Mulyani membutuhkan 2 cupak emping melinjo. Satu cupak setara dengan 1,5 kg. Produksi bulanan, jika usaha ini beroperasi selama 30 hari adalah  $2 \text{ cupak/hari} \times 30 \text{ hari} = 60 \text{ cupak}$ ,  $60 \text{ cupak} \times 1,5 \text{ kg/cupak} = 9 \text{ kg}$ . Emping melinjo di jual dengan perkilo Rp. 95.000 dan sekotak Rp. 35.000. Total pendapatan yang dihasilkan adalah  $9 \text{ kg} \times \text{Rp.} 130.000$  adalah Rp. 1.170.000.

## c. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari usaha emping melinjo Ibu Mis Mulyani, perlu dilakukan perhitungan dengan mempertimbangkan pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Beberapa biaya yang harus diperhitungkan dalam usaha emping melinjo meliputi bahan baku Rp.400.000, biaya transportasi yang diperlukan adalah Rp. 250.000 per bulan dan biaya pengemasan Rp. 200.000 per bulan. Dengan demikian, total biaya produksi per bulan adalah  $\text{Rp.}400.000 + \text{Rp.}250.000 + \text{Rp.}200.000 = \text{Rp.} 850.000$ . Maka total keuntungan yang di dapatkan adalah  $\text{Rp.} 1.170.000 - \text{Rp.} 320.000$  adalah Rp. 850.000

Berdasarkan informasi dari tiga pemilik usaha emping melinjo, diketahui bahwa sistem produksi emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu sistem produksi dilakukan di rumah-rumah penduduk, memanfaatkan ruang dan peralatan yang ada dan setiap pengusaha memiliki cara dan teknik sendiri, namun secara umum mengikuti tahapan yang sama berdasarkan pengalaman turun-temurun, menghasilkan emping melinjo dengan kualitas yang cukup baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Usaha rumah tangga emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai sumber pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Penelitian terhadap tiga pemilik usaha Ibu Legina, Ibu Siti Mulajimah, dan Ibu Mis Mulyani - menunjukkan variasi dalam modal, sumber bahan baku, dan pengelolaan sumber daya manusia. Modal awal berkisar antara Rp. 175.000 hingga Rp. 400.000, dengan bahan baku utama diperoleh dari Enggano dan Lampung. Beberapa usaha masih dikelola sendiri oleh pemilik, sementara yang lain telah mempekerjakan karyawan seiring pertumbuhan usaha. Meskipun menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan persaingan pasar, industri ini memiliki prospek cerah. Dengan fokus pada peningkatan kualitas produk, perluasan pasar, pengembangan kemasan, dan penguatan branding, usaha emping melinjo berpotensi menjadi sektor ekonomi unggulan di daerah tersebut. Keunikan produk dan metode produksi tradisional yang diwariskan turun-temurun menjadi nilai tambah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha lebih lanjut.
2. Produksi emping melinjo di Kelurahan Kandang Mas, Kota Bengkulu masih mengandalkan metode tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Tiga pemilik usaha yang diteliti Ibu Legina, Ibu Siti Mulajimah, dan Ibu Mis Mulyani menunjukkan variasi dalam skala produksi dan pendapatan. Proses produksi umumnya meliputi pemilihan biji melinjo berkualitas, pengupasan, penepukan, dan pengeringan. Pemasaran dilakukan dari rumah, pasar lokal, hingga toko oleh-oleh. Pendapatan bulanan bervariasi dari Rp. 1.170.000 hingga Rp. 2.812.500, dengan keuntungan berkisar antara Rp. 232.500 sampai Rp. 1.312.500 per bulan. Meskipun menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan biaya produksi, usaha ini memiliki potensi berkembang dengan meningkatkan

kualitas produk dan strategi pemasaran. Emping melinjo Bengkulu memiliki cita rasa unik yang menjadi daya tarik tersendiri, menunjukkan potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi lokal jika dikelola dengan baik.

## Saran

### 1. Bagi Pemilik Usaha

Diharapkan ibu rumah tangga di Kota Bengkulu dapat mengoptimalkan potensi usaha emping melinjo, meningkatkan ekonomi keluarga, dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal dan dapat berkreasi dengan berbagai rasa dan bentuk emping melinjo untuk menarik minat konsumen.

### 2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk dapat membantu mempromosikan produk emping melinjo seperti Facebook, Instagram dan TikTok.

## DAFTAR PUSTAKA

- 17102030011\_BAB-I\_IV-atau-V\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. (n.d.).
- Ananda, R. (2016). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di kelurahan kubu gadang). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/127491-ID-pengaruh-bauran-promosi-terhadap-minat-b.pdf>
- CHARNITA, C. F., INDAH, P. N., & PRIYANTO, E. (2022). KECAMATAN PLEMAHAN KABUPATEN KEDIRI STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF MELINJO EMPING BUSINESS IN MEJONO VILLAGE , PLEMAHAN SUB-DISTRICT , KEDIRI DISTRICT CAHYA FIRLY CHARNITA \*, PAWANA NUR INDAH , EKO PRIYANTO Fakultas Pertanian , Universitas Pembangunan Nasion. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(1), 203–214.
- Debataraja, L. (2017). Analisis Usaha Industri Rumahan Emping Melinjo Di Desa Cilowong Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio Dan Profitabilitas. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.26740/bisma.v10n1.p47-60>
- Informasi, D. A. N. T., Sisi, L., & Purbaningsih, Y. (2023). *Potensi Pengembangan Home Industri Gula Aren Di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka*. 1(1), 197–204.
- Maflahah, I. (2013). KAJIAN POTENSI USAHA PEMBUATAN TERASI UDANG STUDI KASUS DESA BANTELAN , KECAMATAN BATU PUTIH , KABUPATEN SUMENEP Korespondensi : Jln Raya Telang PO BOX II Kamal , Email : Pangky2004@yahoo.com ( by product ). Lebih lanjut , usaha ini juga merupakan upaya u. *Jurnal AGROINTEK*, 7(2), 99–102. <https://journal.trunojoyo.ac.id/agrointek/article/view/2056/1688>
- Moeloeng, Lexy, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Niluh Diyah Ayu Candra Dewi, Sri Marwanti, P. M. (2019). *AGRISTA : Vol . 7 No . 3 September 2019 : 163-171 ISSN : 2302-1713*. 7(3), 163–171.
- Raras Anggraini, A. (2021). Potensi Usaha Rumahan di Desa Kali Cinta. *Griya Cendikia*, 6(1), 69–76. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v6i1.30>
- Saputri, A. D., Marwanti, S., Setyowati, N., Ir, J., & No, S. (2016). *ISSN 2302-1713 ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI UNGGULAN DI KABUPATEN WONOSOBO Abstrak Aisyah Denna Saputri : Analisis Potensi ..... PENDAHULUAN Kondisi krisis ekonomi yang dialami Indonesia membangkitkan kesadaran kepada masyarakat*. 4(3).
- Sholeh, Y. (2017). Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Agriekonomika*, 6(1). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1905>
- Simatupang, L. L., Nawawi, Z. M., & Syahbudi, M. (2021). PERAN HOME INDUSTRI EMPING MELINJO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA (Studi Kasus: Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun). *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 223. <https://doi.org/10.30821/se.v7i2.10606>
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta.

Undari, Wika., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Vol. 6, Issue 1).

Vidia Veronica. (2020) Upaya Kelompok Usaha Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Industri Emping Melinjo Di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran